

PREFERENSI GAYA ARSITEKTUR HUNIAN BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAN

Rahil Muhammad Hasbi¹, Rizki Dawanti²

¹ Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Jakarta

² Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Surel: ¹ rahil@mercubuana.ac.id; ² rizkidawanti@mercubuana.ac.id

Vitruvian vol 10 no 2 Juni 2021

Diterima: 06 05 2021

Direvisi: 18 06 2021

Disetujui: 26 06 2021

Diterbitkan: 30 06 2021

ABSTRAK

Guna dan citra merupakan 2 unsur dari arsitektur yang tidak bisa dipisahkan. Guna merupakan fungsi dan struktur, citra menggambarkan estetika dari suatu karya arsitektur. Citra tidak hanya sekedar tentang estetika tetapi memiliki makna yang lain yang disebabkan oleh pentingnya budaya bagi masyarakat Nusantara. Selain dimensi guna, dimensi Citra juga perlu diperhatikan. Sebagai manusia yang berbudaya, maka dibutuhkan dimensi citra yang berkualitas karena tampilan arsitektur tidak hanya tampilan fungsi dan struktur saja. Manusia dapat memberikan makna dan jiwa pada bangunan/karya arsitektur dengan kegiatan dan kepribadian yang dimiliki oleh pemiliknya. Setelah diberikan "jiwa" oleh penghuninya maka bangunan ini akan memiliki karakter yang dapat mencirikan penghuninya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana preferensi setiap individu terhadap desain huniannya berdasarkan tipe kepribadiannya.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa tipe kepribadian memiliki preferensi yang sama terhadap gaya arsitektur tetapi dengan tingkat preferensi yang berbeda, terdapat pola-pola preferensi terhadap desain hunian yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan preferensi terhadap gaya arsitektur hunian berdasarkan tipe kepribadian dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; karakter desain, elemen arsitektur, budaya, familiaritas, iklim dan lingkungan.

Kata Kunci: *kepribadian, gaya arsitektur hunian, preferences*

ABSTRACT

Guna and Citra are inseparable in architectural design. Guna means function and structure of a building or built environment, citra means the art or the aesthetic of an architectural design. Citra is not just about art or aesthetics. It has other meanings due to the importance of culture for the people of Nusantara. Citra also needs to be considered because as human beings with culture, we need to enhance the aesthetic quality of a building or built environment through the Citra. Citra can convey what kind of personality the user has. Humans can give meaning and a 'soul' to a building / built environment through the activities carried out in it and through the personality of its users. So that, each building can show the characters of the user. Therefore, this study aims to see how each individual's preference for residential architectural style based on their personality type.

The method of this research is a mixture of quantitative and qualitative methods. The results of this research are; several personality types have the same preference for residential architectural style but with different levels of preference, there are patterns of residential architectural style preference based on each personality of the user, and the preference for residential architectural style based on personality is influenced by the following factors; design characters, architectural elements, culture, familiarity, climate and environment.

Keywords: *personality, residential architectural style, preferences*

PENDAHULUAN

Sebuah karya arsitektur bukanlah hanya sebuah benda mati. Manusia dapat memberikan makna dan jiwa pada bangunan/karya arsitektur dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, watak dan kecenderungan-kecenderungan yang dimiliki oleh penggunaannya (Mangunwijaya, 1988). Sehingga setiap bangunan dapat menunjukkan bagaimana karakter pengguna didalamnya.

Sebagai contoh sebuah hunian atau rumah, setiap elemen perancangannya mencirikan atau mewakili dari kesukaan pemiliknya seperti pada pemilihan warna, bentuk bukaan, ornamentasi. Bahkan jika hunian tersebut sudah dirancang dengan gaya tertentu sebelumnya (misalnya perumahan dengan desain yang seragam), ketika rumah tersebut dihuni maka unsur "jiwa" dari pemiliknya akan muncul pada desain rumah tersebut. Sehingga, walau dalam area perumahan yang awalnya memiliki desain yang seragam, tetapi setelah dihuni setiap rumah akan memiliki perbedaan sesuai dengan penghuninya.

Hal ini tentu saja berhubungan dengan sifat atau *personality* pengguna yang berbeda-beda. Ada beberapa teori pengelompokan *personality*, salah satu yang terkenal adalah big Five yang dikemukakan oleh Goldberg 1981 dalam (Ramdhani, 2012 dan Sari 2010). Pada teori ini *personality* dikelompokkan kedalam 5 kelompok besar yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism* dan *Openness*. *Personality* ini memiliki kecenderungan kesukaan yang berbeda-beda termasuk juga kecenderungan terhadap seni dan arsitektur.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari hubungan antara preferensi seni dan gaya arsitektur dengan *personality*. Sebagai contoh penelitian tentang hubungan antara karakteristik *personality* manusia (*big five personality*) dengan gaya arsitektur sudah pernah dilakukan oleh Cook dan Furnham (Cook & Furnham, 2012) dimana mereka melihat preferensi *personality* manusia berdasarkan *big five personality* terhadap gaya arsitektur. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cleridou dan Furnham (Cleridou & Furnham, 2014) dimana mereka melakukan penelitian tentang hubungan *personality* dengan 3 aspek seni yaitu seni, arsitektur dan musik. Dari kedua penelitian ini hasilnya menunjukkan ada hubungan antara

personality dengan preferensi gaya arsitektur.

Teori yang sama akan dipergunakan pada penelitian ini tetapi dengan jenis bangunan dan gaya arsitektur yang berbeda. Pada penelitian Cook dan Furnham (2012) dan Cleridou dan Furnham (2014) gaya arsitektur yang dipergunakan terbatas serta objek yang dipergunakan pada penelitian Cook dan Furnham (2012) tidak spesifik sedangkan pada penelitian Cleridou dan Furnham (2014) objek yang dipergunakan adalah kantor. Pada penelitian ini objek yang akan dipilih adalah hunian (sebagai bangunan privat yang mendapat kendali penuh dari penghuninya) untuk melihat bagaimana preferensi setiap kepribadian terhadap desain hunian yang mereka.

METODOLOGI

Metodologi yang akan digunakan adalah metodologi gabungan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif akan digunakan untuk mencari terlebih dahulu kepribadian responden dengan instrumen *big five inventory* (BFI). Metode kualitatif dipergunakan untuk mencari preferensi gaya arsitektur hunian. Setelah kedua data dikumpulkan kemudian akan dianalisa preferensi gaya arsitektur yang dipilih dengan cara mengelompokkan responden sesuai dengan tipe kepribadiannya dan gaya arsitektur hunian yang dipilih. Data akan dianalisa mempergunakan metode analisis isi (Hardi, 2021).

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden yang sangat penting adalah berdasarkan kepribadian dari responden sendiri. Tetapi karakteristik responden juga akan dilihat dari usia, tingkat Pendidikan dan wilayah tempat tinggal untuk melihat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi preferensi desain hunian.

Jumlah responden adalah 280 orang responden dengan berbagai latar belakang. Usia responden bervariasi dari usia 20 tahun hingga 50 tahun dimana sebarannya adalah; 71 % dari responden berusia 20-35 tahun, 28% dari responden berusia 36-45 tahun dan 1 % dari responden berusia 46-50 tahun.

Dari tingkat Pendidikan responden bisa dilihat sebarannya sebagai berikut; sebanyak 68 orang responden tingkat pendidikannya adalah SMK/SMA, 16 orang

dari D3, 105 orang dari S1, 84 orang dari S2 dan 7 orang dari S3.

Tipe kepribadian dari responden dapat dilihat sebarannya seperti pada diagram berikut ini;

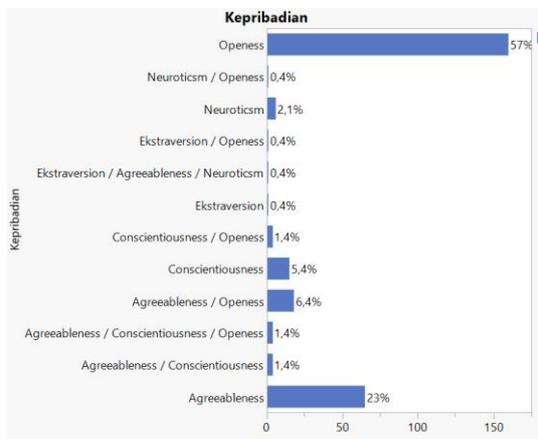


Diagram 1. Sebaran tipe kepribadian dari 280 responden

Dari diagram diatas dapat dilihat ada 2 kelompok besar untuk tipe kepribadian yaitu Openess sebanyak 57% atau 160 orang dari 280 responden dan Agreeableness sebanyak 23% atau 65 orang dari 280 responden.

Preferensi Gaya Arsitektur Berdasarkan Tipe Kepribadian

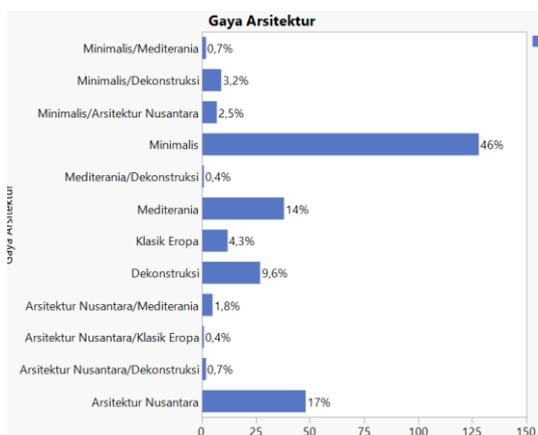


Diagram 2. Jumlah sebaran gaya arsitektur Hunian yang dipilih oleh responden

Diagram diatas menunjukkan sebaran gaya arsitektur hunian yang dipilih oleh responden. Gaya arsitektur hunian yang paling banyak dipilih adalah arsitektur minimalis (46%) atau dipilih sebanyak 128 kali dan arsitektur nusantara (17%) yang dipilih 48 kali diikuti oleh mediterania dipilih 38 kali (14%), dekonstruksi dipilih 27 kali (9,6%) dan Klasik Eropa dipilih 12 kali (4,3%).

Agreeableness

Responden dengan tipe kepribadian memilih semua gaya dari 5 gaya arsitektur hunian. Hanya saja tingkat preferensinya berbeda. Pada tipe kepribadian ini kita bisa melihat urutan tingkat preferensi gaya arsitektur hunian yang dipilih oleh responden adalah gaya arsitektur minimalis sebanyak 35,38%, gaya arsitektur mediterania sebanyak 23,08%, gaya arsitektur nusantara sebanyak 21,54%, gaya arsitektur dekonstruksi sebanyak 9,23%, gaya arsitektur Nusantara/arsitektur mediterania serta minimalis/dekonstruksi sebanyak 3,08% dan yang terakhir yang memilih gaya arsitektur nusantara/klasik eropa dan minimalis/arsitektur nusantara sebanyak 1,54%

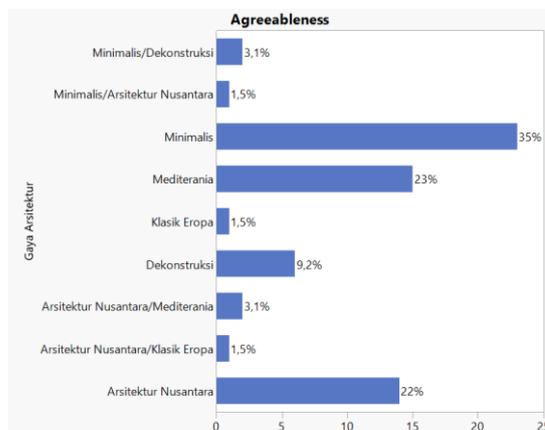


Diagram 3. Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian Agreeableness

Responden dengan tipe kepribadian Agreeableness terdiri dari sifat-sifat ; baik hati, suka bekerja sama/kooperatif, simpatik, ramah, dapat dipercaya, penuh pertimbangan, menyenangkan, bersedia menyetujui, suka menolong dan murah hati. Sikap yang mudah menyetujui menunjukkan responden dengan tipe ini mudah menyukai setiap hal, terutama hal-hal yang baru dan familiar (Sari, 2010). Sehingga bisa dilihat sifat yang mudah menyetujui dengan preferensinya pada semua gaya arsitektur. Perbedaan pemilihan gaya arsitektur hunian pada setiap responden dengan tipe kepribadian ini diperkirakan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor karakter desain bangunan, faktor elemen arsitektur, faktor budaya dan faktor familiaritas. Hal ini didapatkan dari alasan pemilihan gaya arsitektur hunian yaitu ;

1. Gaya arsitektur minimalis dipilih karena ; bentuk sederhana dan simetris, tidak banyak ornamentasi, warna terang/warna bersih,unik, karakter gaya arsitektur yang modern/kekinian, artistik,elegan dan efisien.
2. Gaya Arsitektur Mediterania dipilih karena ; karakter desain yang kokoh,sederhana, klasik,elegan,unik,homy,familiar, longlasting/tidak pernah usang, faktor elemen arsitektur yaitu warna yang kalem.
3. Gaya Arsitektur Nusantara dipilih karena ; karakter desain yang sederhana, natural,adem ,nyaman,artistik, homy ,terdapat unsur budaya lokal,tradisional, pencahayaan dan faktor iklim yaitu desain yang sesuai dengan daerah tropis
4. Gaya arsitektur Dekonstruksi dipilih karena ; karakter desain yang modern dan kekinian,unik,berbeda dengan yang lain,faktor elemen arsitektur yaitu bentuk yang asimetris.
5. Gaya arsitektur klasik eropa dipilih karena; karakter desain yang megah dan kokoh.

Faktor karakter desain adalah faktor yang paling banyak dipilih oleh responden. Responden menjelaskan preferensinya dengan karakter desain/ kesan yang diinginkan pada hunian yang ingin dimilikinya. Dari keseluruhan faktor karakter desain, faktor kesederhanaan lebih banyak muncul dibandingkan dengan faktor karakter desain yang lain.

Agreeableness / Conscientiousness

Responden dengan tipe kepribadian *Agreeableness / Conscientiousness* hanya memilih 2 gaya arsitektur hunian yaitu gaya arsitektur minimalis sebanyak 75% dan gaya arsitektur mediterania sebanyak 25%.

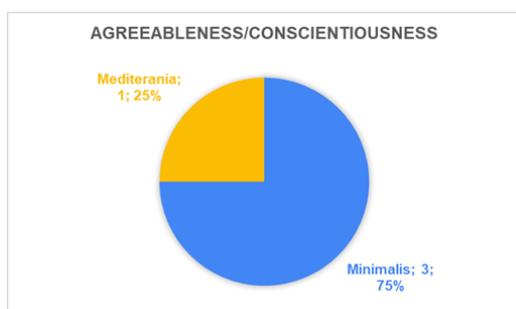


Diagram 4. Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian *Agreeableness / Conscientiousness*

Responden dengan tipe kepribadian gabungan ini memiliki kecenderungan sifat-sifat seperti berikut ini; *Agreeableness* ; baik hati, suka bekerja sama/kooperatif, simpatik, ramah, dapat dipercaya, penuh pertimbangan, menyenangkan, bersedia menyetujui, suka menolong dan murah hati, *Conscientiousness*; teratur, sistematis, teliti, rapi, efisien, hati-hati, mantap, sungguh-sungguh, tepat waktu (Sari, 2010).

Untuk alasan pemilihan gaya arsitektur hunian oleh tipe kepribadian ini adalah sebagai berikut ;

1. Gaya arsitektur minimalis dipilih karena; karakter desain yang sederhana, modern, homy dan terasa lebih privat, warna yang cerah.
2. Gaya arsitektur mediterania dipilih karena; karakter desain yang hangat, nyaman dan klasik.

Untuk tipe kepribadian *Agreeableness/ Conscientiousness* faktor karakter desain /kesan desain menjadi faktor utama dalam memilih hunian yang ingin dimiliki. Faktor lainnya adalah faktor elemen arsitektur (warna)

Agreeableness / Conscientiousness / Openess

Responden dengan tipe kepribadian *Agreeableness / Conscientiousness / Openess* memilih 3 gaya arsitektur hunian yaitu gaya arsitektur minimalis sebanyak 50%, gaya arsitektur mediterania dan gaya arsitektur nusantara sebanyak masing-masing sebanyak 25%.

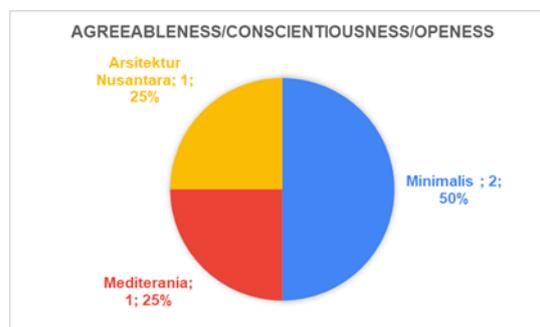


Diagram 5 Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian *Agreeableness / Conscientiousness/Openess*

Pada tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan sifat-sifat yang merupakan gabungan dari 3 tipe kepribadian yaitu sebagai berikut; *Agreeableness*; baik hati, suka bekerja sama/kooperatif, simpatik, ramah, dapat dipercaya, penuh pertimbangan, menyenangkan, bersedia menyetujui, suka menolong dan murah hati, *Conscientiousness*; teratur, sistematis, teliti, rapi, efisien, hati-hati, mantap, sungguh-sungguh, tepat waktu dan *Openness*; Orang dengan karakter *openness* adalah orang yang pandai, kreatif, rumit, imajinatif, cerdas, filosofis, artistik, mendalam, inovatif dan mawas diri (Sari, 2010).

Untuk alasan pemilihan gaya arsitektur hunian oleh tipe kepribadian ini adalah sebagai berikut;

1. Gaya arsitektur minimalis dipilih karena ; karakter desain yang Minimalis, sederhana, modern dan menarik, faktor bukaan.
2. Gaya arsitektur Nusantara dipilih karena ; karakter desain yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan, terkesan santai
3. Gaya arsitektur Mediterania dipilih karena; karakter desain yang sederhana, fungsional.

Pada tipe kepribadian ini faktor utama yang menjadi alasan preferensi gaya arsitektur hunian adalah faktor desain, dimana faktor karakter desain yang sederhana adalah faktor yang paling banyak muncul. Faktor lainnya adalah faktor elemen arsitektur (warna dan bukaan)

Agreeableness / Openness

Responden dengan tipe kepribadian *Agreeableness / Openness* memilih semua gaya arsitektur sebagai preferensi gaya arsitektur hunian dengan tingkat urutan pilihan sebagai berikut ; gaya arsitektur minimalis sebanyak 66,67%, gaya arsitektur Klasik eropa dan gaya arsitektur Mediterania masing-masing sebanyak 11,11% dan gaya arsitektur nusantara dan gaya arsitektur dekonstruksi masing-masing sebanyak 5,56%.

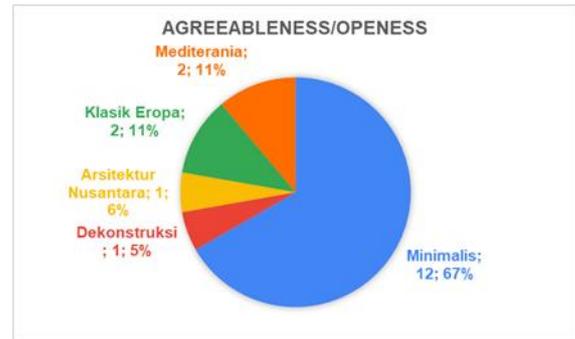


Diagram 6 Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian *Agreeableness / Openness*

Tipe Kepribadian ini merupakan gabungan dari tipe kepribadian *Agreeableness* dan *Openness* yang memiliki kecenderungan sifat-sifat sebagai berikut ; *Agreeableness*; baik hati, suka bekerja sama/kooperatif, simpatik, ramah, dapat dipercaya, penuh pertimbangan, menyenangkan, bersedia menyetujui, suka menolong dan murah hati, dan *Openness*; Orang dengan karakter *openness* adalah orang yang pandai, kreatif, rumit, imajinatif, cerdas, filosofis, artistik, mendalam, inovatif dan mawas diri (Sari, 2010).

Untuk alasan pemilihan gaya arsitektur hunian adalah sebagai berikut ;

1. Gaya arsitektur minimalis dipilih karena; karakter desain yang modern, sederhana, rapi dan bersih, unik dan fungsional
2. Gaya arsitektur mediterania dipilih karena; karakter desain yang sederhana, homy, desain yang tahan lama dan kokoh, warna tenang/kalem, bukaan dan pencahayaan alami.
3. Gaya arsitektur klasik eropa dipilih karena karakter desain yang megah dan elegan.
4. Gaya arsitektur Nusantara dipilih karena karakter desain yang tenang, estetis dan unik.
5. Gaya arsitektur Dekonstruksi dipilih karena karakter desain yang unik, abstrak, berseni, berbeda dengan yg lain

Responden dengan tipe kepribadian ini preferensi desain arsitektur huniannya dipengaruhi oleh faktor karakter desain sebagai faktor yang paling banyak disebutkan. Selain itu terdapat juga faktor elemen arsitektur yaitu warna, bukaan dan pencahayaan.

Conscientiousness

Responden dengan tipe kepribadian ini secara keseluruhan memilih 4 gaya arsitektur hunian dengan sebaran sebagai berikut; gaya arsitektur minimalis sebanyak 40%, gaya arsitektur nusantara sebanyak 26,67%, gaya arsitektur klasik eropa sebanyak 13,33% dan arsitektur mediterania dengan jumlah 6,67%. Selanjutnya adalah responden yang memilih 2 gaya arsitektur sekaligus yaitu gaya arsitektur minimalis/gaya arsitektur nusantara dan gaya arsitektur minimalis dan mediterania dengan masing-masing sebanyak 6,67%.

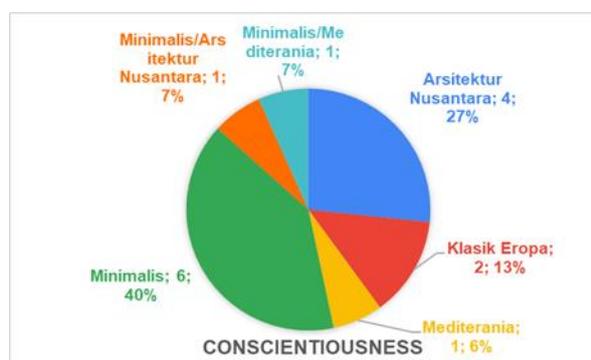


Diagram 7 Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian Conscientiousness

Responden dengan tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan sifat sebagai berikut; teratur, sistematis, teliti, rapi, efisien, hati-hati, mantap, sungguh-sungguh, tepat waktu (Sari, 2010).

Untuk alasan pemilihan gaya arsitektur adalah sebagai berikut;

1. Untuk gaya Arsitektur Nusantara dipilih karena karakter desain yang sederhana dan menyatu dengan alam (natural), adem, hangat, menawan, nusantara dan klasik (budaya)
2. Untuk gaya arsitektur Klasik Eropa dipilih karena karakter desain yang mewah dan elegan
3. Untuk gaya arsitektur Mediterania dipilih karena; karakter desain yang nyaman, dan faktor desain jendela
4. Untuk gaya arsitektur Minimalis dipilih karena karakter desain yang unik, sederhana, elegan, rapi, bersih, modern, fungsional, warna terang,

Faktor yang mempengaruhi preferensi gaya arsitektur hunian pada tipe kepribadian ini adalah karakter desain, faktor elemen arsitektur dan faktor budaya.

Conscientiousness / Openness

Responden dengan tipe kepribadian ini memilih 3 gaya arsitektur hunian yaitu; arsitektur nusantara, mediterania, dan dekonstruksi yang masing-masing sebanyak 25%. Terdapat responden yang memilih 2 gaya arsitektur sekaligus yaitu arsitektur nusantara/mediterania sebanyak 25%.

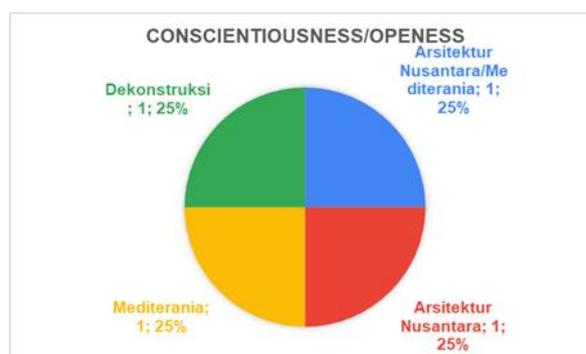


Diagram 8. Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian Conscientiousness/openness.

Responden dengan tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan sifat-sifat sebagai berikut; teratur, sistematis, teliti, rapi, efisien, hati-hati, mantap, sungguh-sungguh, tepat waktu dan *Openness*; Orang dengan karakter *openness* adalah orang yang pandai, kreatif, rumit, imajinatif, cerdas, filosofis, artistik, mendalam, inovatif dan mawas diri (Sari, 2010).

Untuk alasan pemilihan gaya arsitektur adalah sebagai berikut;

1. Gaya Arsitektur Nusantara dipilih karena karakter desain yang tidak berlebihan, hangat, adem/guyub dan sederhana, faktor budaya yaitu tradisional.
2. Gaya arsitektur Dekonstruksi dipilih karena faktor elemen arsitektur yaitu pencahayaan alami dan faktor karakter desain yang unik
3. Gaya arsitektur Mediterania dipilih karena karakter desain yang sederhana karakter desain yang mudah dipahami, rapi dan elemen penghawaan (bukaan).

Pengaruh preferensi pada tipe kepribadian ini dipengaruhi oleh faktor karakter desain, faktor budaya dan faktor elemen arsitektur (bukaan).

Ekstraversion

Dari 280 orang responden yang didapatkan dalam penelitian ini, responden dengan tipe kepribadian ini jumlahnya hanya satu orang. Sehingga pilihan gaya arsitekturnya juga hanya 1 yaitu gaya arsitektur klasik Eropa. Tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan sifat-sifat sebagai berikut; banyak bicara, tegas, verbal, enerjik, berani, aktif, nekat, giat, tidak sabar (Sari, 2010). Alasan responden ini memilih karena gaya arsitektur klasik eropa karena gaya arsitektur ini memiliki karakter desain yang bagus.

Ekstraversion / Agreeableness / Neuroticism

Responden dengan tipe ini juga sama dengan responden pada tipe kepribadian Extraversion, dimana jumlah responden hanya satu orang dari 280 responden. Responden ini memiliki kecenderungan sifat yang merupakan gabungan dari 3 karakter yaitu Ekstraversion dengan kecenderungan sifat banyak bicara, tegas, verbal, enerjik, berani, aktif, nekat, giat, tidak sabar, Agreeableness dengan kecenderungan sifat baik hati, suka bekerja sama/kooperatif, simpatik, ramah, dapat dipercaya, penuh pertimbangan, menyenangkan, bersedia menyetujui, suka menolong dan murah hati, dan Neuroticism dengan kecenderungan sifat cemas, suka murung, temperamental, iri hati, emosional, mudah marah, cerewet, cemburu, mudah tersinggung, gugup, tidak aman, takut, penuh belas kasihan, mudah terganggu (Sari, 2010). Responden ini memilih arsitektur mediterania dengan alasan karakter yang sederhana.

Ekstraversion / Openess

Sama halnya dengan tipe kepribadian sebelumnya, tipe kepribadian Ekstraversion / Openess juga respondennya hanya berjumlah 1 orang dari 280 orang responden. Responden ini memilih gaya arsitektur minimalis sebagai preferensi gaya arsitektur huniannya. Responden ini memiliki kecenderungan sifat-sifat yang merupakan gabungan dari 2 tipe kepribadian yaitu; Ekstraversion; banyak bicara, tegas, verbal, enerjik, berani, aktif, nekat, giat, tidak sabar, dan openness; pandai, kreatif, rumit, imajinatif, cerdas, filosofis, artistik,

mendalam, inovatif dan mawas diri (Sari, 2010). Responden ini memilih gaya arsitektur minimalis dipengaruhi oleh faktor karakter desain yang sederhana dan elegan.

Neuroticism

Responden dengan tipe kepribadian ini memilih 3 gaya arsitektur hunian yaitu gaya arsitektur minimalis sebanyak 66,67%, gaya arsitektur dekonstruksi sebanyak 16,67% dan gaya arsitektur minimalis/arsitektur nusantara sebanyak 16,67%.

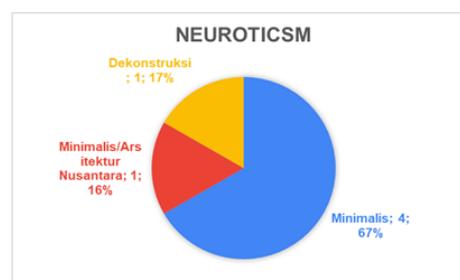


Diagram 9. Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian Neuroticism.

Responden dengan tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan sifat sebagai berikut; cemas, suka murung, temperamental, iri hati, emosional, mudah marah, cerewet, cemburu, mudah tersinggung, gugup, tidak aman, takut, penuh belas kasihan, mudah terganggu (Sari, 2010).

Untuk alasan pemilihan gaya arsitektur adalah sebagai berikut ;

1. Gaya arsitektur Dekonstruksi dipilih karena karakter yang modern, dinamis dan hi-tech
2. Gaya arsitektur Minimalis dipilih karena karakter desain yang modern, sederhana, bersih, artistik, faktor elemen arsitektur yaitu bukaan.

Responden dengan tipe kepribadian ini preferensi gaya arsitekturnya dipengaruhi oleh faktor karakter desain dan faktor elemen arsitektur yaitu bukaan.

Neuroticism / Openess

Responden dengan tipe kepribadian Neuroticism / Openess hanya berjumlah satu orang dari 280 orang responden. Preferensi gaya arsitektur hunian responden ini adalah gaya arsitektur mediterania. Alasan responden memilih gaya arsitektur mediterania dipengaruhi oleh faktor familiaritas dan karakter yang sederhana.

Openness

Responden dengan tipe kepribadian ini adalah responden yang paling banyak memilih gaya arsitektur hunian yang ingin dimiliki. Responden ini memilih semua gaya arsitektur hunian dan terdapat 9 pilihan pengelompokan gaya arsitektur hunian. Urutan tingkat preferensi gaya arsitektur huniannya adalah sebagai berikut; gaya arsitektur minimalis sebanyak 48,13 %, gaya arsitektur nusantara sebanyak 16,88%, gaya arsitektur dekonstruksi sebanyak 11,25%, gaya arsitektur Mediterania sebanyak 9,38%, selanjutnya adalah responden yang memilih 2 gaya arsitektur yaitu gaya arsitektur minimalis/dekonstruksi sebanyak 4,38%, gaya arsitektur minimalis/arsitektur nusantara sebanyak 2,5 %, gaya arsitektur nusantara/mediterania dan arsitektur nusantara/dekonstruksi sebanyak 1,25 % dan yang terakhir adalah gaya arsitektur Mediterania/Dekonstruksi dan Minimalis/Mediterrania sebanyak 0,63%.

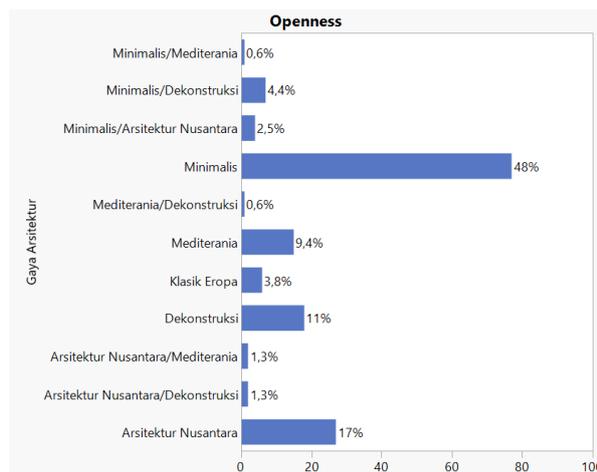


Diagram 10 Diagram sebaran preferensi gaya arsitektur oleh responden dengan tipe kepribadian Openness.

Untuk alasan pemilihan gaya arsitektur adalah sebagai berikut;

1. Gaya arsitektur nusantara dipilih karena; karakter desain yang sederhana, unik, hangat, homy, estetis, adem, klasik, faktor budaya dimana rumah dengan gaya arsitektur nusantara memiliki unsur budaya local dan tradisional, faktor elemen arsitektur yaitu, bukaan, material alami, faktor iklim yaitu sesuai dengan konteks/ lingkungan/iklim.

2. Gaya arsitektur dekonstruksi dipilih karena dipengaruhi oleh faktor karakter desain yang unik, berbeda dengan yang lain/desain baru, modern, futuristic, menarik, berbeda, artistik, desain yang kreatif dan imaginative, faktor elemen arsitektur yaitu bentuk yang asimetri, bukaan, pencahayaan.
3. Gaya arsitektur klasik eropa dipilih dengan alasan yang dipengaruhi oleh faktor karakter desain yang megah dan elegan, klasik dan faktor elemen arsitektur yaitu ornamentasi.
4. Gaya arsitektur mediterania dipilih karena alasan yang dipengaruhi oleh faktor karakter desain yang klasik, homy, sederhana, rapi, hangat, konvensional, elegan, desain yang tidak lekang oleh waktu, faktor elemen arsitektur yaitu faktor bentuk yang tidak kaku, bukaan, pencahayaan dan faktor familiaritas
5. Gaya arsitektur minimalis dipilih dengan alasan yang dipengaruhi oleh faktor karakter desain yang sederhana, Rapi, kekinian, efisien, tidak monoton/kaku, modern, homy, artistik, estetis, elegan, dinamis, desain yang kreatif, fungsional. Alasan yang dipengaruhi oleh faktor elemen arsitektur yaitu; tidak banyak ornamen, bukaan, warna netral/terang, warna monokrom, pencahayaan.

Dari data dan pembahasan diatas maka dapat kita lihat bahwa gaya arsitektur minimalis dipilih dengan urutan pertama terbanyak di tipe kepribadian *Agreeableness*, *Agreeableness / Conscientiousness*, *Agreeableness / Conscientiousness / Openness*, *Agreeableness / Openness*, *Conscientiousness*, *Ekstraversi / Openness*, *Neuroticism*, *Neuroticism / Openness*, *Openness*. Hanya pada tipe kepribadian *Conscientiousness / Openness*, *Ekstraversi*, *Ekstraversi / Agreeableness / Neuroticism* dan *Neuroticism / Openness* yang memiliki pilihan yang lain pada urutan pertamanya yaitu untuk tipe kepribadian *Conscientiousness / Openness* memilih gaya arsitektur Mediterania, untuk tipe kepribadian *Ekstraversi* memilih gaya arsitektur Klasik Eropa, untuk tipe kepribadian *Ekstraversi / Agreeableness / Neuroticism* memilih gaya arsitektur Mediterania dan untuk tipe kepribadian *Neuroticism / Openness* juga memilih gaya arsitektur Mediterania.

Berdasarkan preferensi dari tipe kepribadian diatas maka urutan gaya arsitektur yang dari yang paling banyak dipilih adalah sebagai berikut;

1. Gaya arsitektur minimalis
2. Gaya arsitektur mediterania
3. Gaya arsitektur nusantara
4. Gaya arsitektur dekonstruksi
5. Gaya arsitektur klasik eropa.

Pada pembahasan preferensi gaya arsitektur hunian pada setiap tipe kepribadian ditemukan beberapa pola yaitu ;

1. Tipe kepribadian Openness dan Tipe kepribadian Agreeableness memilih semua gaya arsitektur. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan sifat dua kepribadian ini yaitu agreeableness yang cenderung bersedia menyetujui hal yang baru dan Openness yang memiliki sifat kreatif, inovatif, imajinatif dan artistik
2. Tipe responden Extraversion dan Ekstraversion / Agreeableness / Neuroticsm memilih gaya arsitektur Klasik yaitu klasik eropa mediterania. Hal ini berkaitan dengan sifat tipe responden ini yang cenderung, banyak bicara, enerjik, aktif yang bisa dikaitkan dengan menonjolkan diri seperti arsitektur Klasik. Tetapi responden dengan tipe kepribadian Extraversion/Agreeableness berbeda pilihan dengan tipe kepribadian ekstraversion yang sebelumnya dimana tipe ini memilih gaya arsitektur minimalis. Hal ini diperkirakan dari pengaruh sifat agreeableness yang bersedia menyetujui hal yang baru.
3. Tipe kepribadian Conscientiousness tidak memilih arsitektur dekostruksi. Hal ini diperkirakan karena kecenderungan sifat yang teratur, sistematis, rapi, efisien, hati-hati, dimana bentuk arsitektur dekonstruksi adalah bentuk yang asimetris, tidak teratur, terkadang bentuknya tidak rapi. Tetapi pada tipe kepribadian Conscientiousness/openness terdapat pilihan gaya arsitektur dekonstruksi. Hal ini diperkirakan pengaruh sifat openness lebih besar dibandingkan sifat conscientiousness.
4. Tipe kepribadian Neuroticsm tidak memilih gaya arsitektur Klasik Eropa dan Mediterania. Tetapi Tipe kepribadian Neuroticsm/Openness memilih gaya arsitektur Mediterania. Hal ini diperkirakan pengaruh tipe kepribadian openness lebih besar dibandingkan Neuroticsm.

5. Tipe kepribadian Agreeableness/ Conscientiousness tidak memilih gaya arsitektur dekonstruksi. Hal ini diperkirakan karena pengaruh Agreeableness lebih besar dibandingkan tipe kepribadian Conscientiousness. Tetapi pada tipe kepribadian Agreeableness/ conscientiousness/ Openness, gaya arsitektur dekonstruksi kembali muncul. Hal ini diperkirakan karena pengaruh dari tipe kepribadian agreeableness dan openness.

Alasan-alasan yang paling banyak muncul pada setiap gaya arsitektur yang dapat kita jadikan gambaran gaya arsitektur tersebut berdasarkan persepsi responden adalah;

1. Gaya arsitektur minimalis dipilih karena sederhana, modern, kekinian, warna terang, rapi, bersih dan efisien
2. Gaya arsitektur Mediterania dipilih karena klasik, desain yang tidak lekang oleh waktu, warna kalem, homy, familiar.
3. Arsitektur Nusantara dipilih karena Tradisional, memiliki unsur budaya, memiliki unsur alam (material), sesuai dengan iklim, homy, warna natural teduh, adem, guyub.
4. Gaya arsitektur Dekonstruksi dipilih karena unik, desain yang berbeda dengan yang lain, bentuk yang asimetris, futuristic.
5. Gaya arsitektur klasik Eropa dipilih karena mewah, elegan, ornamentasi mewah, klasik.

Dari pembahasan diatas juga didapatkan faktor-faktor yang disampaikan oleh responden sebagai alasan untuk memilih desain hunian yaitu ; karakter desain, elemen arsitektur, familiaritas, budaya, iklim dan lingkungan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada setiap tipe kepribadian maka didapatkan hasil sebagai berikut;

- Beberapa tipe kepribadian memiliki preferensi yang sama terhadap gaya arsitektur tetapi dengan tingkat preferensi yang berbeda
- Terdapat pola-pola preferensi terhadap desain hunian yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian
- Preferensi terhadap gaya arsitektur hunian berdasarkan tipe kepribadian dipengaruhi oleh

faktor-faktor berikut; karakter desain, elemen arsitektur, budaya, familiaritas, iklim dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleridou, K. & Furnham, A., 2014. Personality Correlates of Aesthetic Preferences For Art, Architecture And Music. *Empirical Studies Of The Arts, Vol 32 (2)*, pp. 231-255.
- Cook, R. & Furnham, A., 2012. Aesthetic Preferences For Architectural Styles Vary As A Function of Personality. *Imagination, Cognition and Personality Vol.32(2)*, pp. 103-114.
- Hardi, J., 2021. Sociofugal and Sociopetal Spaces in Low Cost Apartment Owned BENHIL II Jakarta. *Tesa Arsitektur, Journal Of Architectural Discourses, Vol 18(2)*, pp. 97-103.
- Mangunwijaya, Y., 1988. *Wastu Citra*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ramdhani, N., 2012. Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five. *Jurnal Psikologi, Volume 39, No.2, Desember*, pp. 189-207.
- Sari, D. A., 2010. *Uji Validitas Alat Ukur Big Five Personality (Adaptasi dari IPIP) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.